



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Puisi ODE Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cigeulis

Meliyawati¹ Asep Sahrudin²

¹ Program Studi Dikstrasiada, Universitas Mathla'ul Anwar Banten

² Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mathla'ul Anwar Banten

ARTICLE INFO

Article History:

Received 05.08.2018

Received in revised form
12.09.2018

Accepted 19.10.2018

Available online
11.10.2018

ABSTRACT

The method used in this study in an experimental method conducted in State Junior High School 1 Cigeulis Pandeglang regency by taking eight grade student in the academic year 2017/2018 as a population. As for the sample technique using cluster random sampling. Lottery results for the five classes that were obtained were class VIII-A as the experimental class and class VIII-B as the control class. Each class numbered 25 students. This the number of samples in this study was 50 students. Class A is given a talking stick model, while class B control is given an expository model. Based on testing the hypothesis it can be concluded that there is a positive influence on the use of the talking stick model on the ability to analyze the intrinsic element of ode poetry class VIII 1 Cigeulis middle school Pandeglang District Banten Academic Year 2017/2018. This result is based on t testing at the significance level $\alpha = 0,05$ obtained $t_{count} = 9,225$ $t_{table} = 1,6814$ with error rates 5% and $dk = 48$, then $t_{count} > t_{table}$. Thus the value of decision H_0 rejected ($\mu_1 \neq \mu_2$) which means significantly that there is an effect of using the talking stick model on the ability to analyze elements of ode poetry in class VIII junior high school 1 Cigeulis Pandeglang district Academic Year 2017/2018

Keywords:

Experimental, the expository model, the talking stick model

DOI: 10.30653/003.201842.58



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2018 Irfan Pernandi.

PENDAHULUAN

Tujuan umum pengajaran sastra di sekolah adalah agar siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa secara khusus tujuan pengajaran sastra adalah agar (1) siswa menguasai ciri-ciri pembentuk puisi, prosa, drama, kritik, dan esai, (2) siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, dan menarik manfaat karya-karya sastra, dan (3) siswa peka terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkan secara kreatif sesuai dengan konteks dan situasi (Depdiknas, 2003:2). Di antara beberapa karya sastra, puisi merupakan salah satu karya sastra yang cukup digemari oleh masyarakat karena keunikan

¹Corresponding author's address: Universitas Mathla'il Anwar, Indonesia
e-mail: meliyawati3@gmail.com

²Corresponding author's address: Universitas Mathla'il Anwar, Indonesia
e-mail: assakhru@gmail.com

dan keindahan bahasanya. Dilihat dari fisiknya puisi ditulis dengan kata-kata yang singkat dan ditulis dalam bentuk bait. Meskipun demikian, puisi dipandang sebagai karya sastra yang kaya makna. Dilihat dari perkembangannya, maka puisi terbagi atas puisi lama, puisi baru dan puisi kontemporer. Perkembangan puisi tersebut merupakan bukti bahwa puisi sebagai media komunikasi terus mengalami perkembangan hingga sekarang.

Pembelajaran sastra Indonesia bertujuan agar peserta didik dapat mengapresiasi karya sastra Indonesia dan dapat mengkomunikasikannya, baik secara lisan maupun tulisan. Pengajaran kesusastraan dimaksudkan agar siswa dapat menikmati dan memahami kesusastraan itu sendiri, baik selama belajar maupun setelah terjun kelak dalam masyarakat. Tentu saja dengan menikmati manfaat dari apa yang terkandung dalam cipta sastra itu sendiri.

Sebuah karya sastra puisi dibangun oleh dua unsur yaitu unsur dalam (intrinsik) dan unsur luar (ekstrinsik). Dalam proses penciptaan puisi, kedua unsur itu berkaitan dan saling menunjang. Menurut Priyatni (2010:81-89) unsur pembangun puisi terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik puisi terdiri atas (1) judul, (2) diksi, (3) imaji, (4) majas, bunyi (suara), rima dan ritme, (5) tema. Adapun unsur ekstrinsik terdiri dari aspek historis dan aspek psikologis. Pembelajaran menganalisis unsur intrinsik puisi yang selama ini dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu (1) mengadakan tanya jawab antara guru dan siswa tentang topik yang dijadikan pokok pembicaraan, agar terjadi persamaan persepsi, (2) menunjuk secara acak para siswa untuk membacakan hasil karyanya, (3) siswa lainnya membandingkan hasil karyanya sendiri, (4) setelah siswa selesai membacakan pekerjaannya, guru merevisinya agar tersusun lebih baik dan siswa memperhatikan untuk bisa diketahui kekurangan dan kekeliruannya dalam memberikan penilaian

tentang karya sastra yang dianalisisnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kelas VIII, ternyata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cigeulis Kabupaten Pandeglang mengalami kesulitan didalam menganalisis unsur-unsur intrinsik puisi. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil Ujian Akhir Semester (UAS) genap tahun ajaran 2016/2017 yang diperoleh kelas VIII adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Nilai UTS Kelas VIII SMP Negeri 1 Cigeulis Kabupaten Pandeglang
Tahun Ajaran 2016/2017

N o	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata- rata
1	VIII A	31	6,74
2	VIII B	31	6,56
3	VIII C	31	6,32
4	VIII D	31	6,36
5	VIII E	32	6,14
Total		156	32,12
Nilai Rata-Rata			6,42

Dari tabel 1.1 di atas, diketahui nilai rata-rata hasil UAS dari 156 orang siswa adalah 6,42 masih jauh dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 7. Berdasarkan wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Cigeulis Kabupaten Pandeglang mengungkapkan bahwa faktor penyebabnya adalah siswa belum menguasai teknik dalam menganalisis puisi walaupun telah dilibatkan secara langsung. Dalam menganalisis karya sastra, kemungkinan hal ini terjadi karena beberapa faktor di antaranya: kurangnya kemampuan pemahaman tentang unsur intrinsik karya sastra khususnya puisi, kemudian dalam mengungkapkannya siswa dituntut untuk mengungkapkan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam penelitian ini penulis ingin mencoba menerapkan model pembelajaran berbeda dalam menulis yaitu model *talking stick*. Model ini belum pernah digunakan sebelumnya pada

pembelajaran menganalisis unsur intrinsik puisi. *Talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Dalam model ini diharapkan siswa dapat saling bekerja sama dan bertukar pendapat dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Pembelajaran menggunakan model *talking stick* mendorong siswa berani mengemukakan pendapat.

Talking stick juga merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa. Dalam pembelajaran menggunakan *talking stick* hukuman dapat diberlakukan, misalnya siswa disuruh menyanyi, berpuisi, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan teknik uji-t. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh penggunaan Model *talking stick* terhadap kemampuan menganalisis unsur instrinsik puisi. Dengan menggunakan metode ini peneliti berusaha melakukan kegiatan di dua kelas yakni kelas eksperimen (menggunakan model *talking stick*) dan kelas kontrol (model *Ekspositori*).

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Posttest Only Control Design* (Sugiyono, 2010:75) yang akan dilakukan tampak pada tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Test Akhir
Eksperimen (R)	X	T ₂
Kontrol (R)		T ₂

Sampel dari penelitian ini adalah Kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan model *talking stick*, dan Kelas VIII-B sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau *ekspositori*. Masing-masing kelas berjumlah 25 siswa. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII _A	14	11	25
VIII _B	13	12	25
Jumlah	27	23	50

DISKUSI

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang terdiri atas; deskripsi data, analisis data, interpretasi hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Data kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi ode kelompok eksperimen yang diperoleh dari data mentah, dapat disusun tabel distribusi frekuensi, sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Puisi Ode Kelas Eksperimen dengan Model *Talking Stick*

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	50 – 55	2	2	8%

2	56 – 61	3	5	12%
3	62 – 67	4	9	16%
4	68 – 73	12	21	48%
5	74 – 79	2	23	8%
6	80 – 85	2	25	8%
Jumlah (Σ)		25		100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi ode pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *talking stick* baik. Hal ini terlihat dari 25 siswa yang diteliti didapat 16 siswa atau 64% memperoleh nilai lebih dari 73. Sedangkan sisanya 9 siswa atau 36% mendapat nilai antara 50 – 67.

Secara rinci dapat digambarkan bahwa 2 siswa atau 8% kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi ode mendapatkan nilai antara 50 – 55. Kemudian yang mendapatkan nilai 56-61 terdapat 3 siswa atau 12%, sedangkan 16% atau 4 siswa mendapatkan nilai antara 62 – 67, selanjutnya yang mendapatkan 68 – 73 adalah 48% atau 12 siswa, nilai antara 74 – 79 terdapat 8% atau 2 siswa, dan 2 siswa lagi atau 8% mendapatkan nilai antara 80 – 85.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh data tentang kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Puisi Ode dengan model *talking stick* adalah nilai rata-rata 68,1, skor terendah 50, skor tertinggi 85, median 69,25 modus 70,16 standar deviasi 7,74. Hasil perhitungan statistik nilai tes kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi ode kelas eksperimen dengan model *talking stick* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Data kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi ode kelas kontrol yang diperoleh dari data mentah, dapat disusun tabel distribusi frekuensi kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi ode yang pembelajarannya menggunakan model ekspositori sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik
Puisi Ode Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	35 – 40	2	8%
2	41 – 46	2	8%
3	47 – 52	4	16%
4	53 – 58	12	48%
5	59 – 64	3	12%
6	65 – 70	2	8%
Jumlah (Σ)		25	100%

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa tes kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi ode siswa dengan menggunakan model ekspositori cukup. Dari 25 siswa yang diteliti didapat 20 siswa atau 80% memperoleh nilai kurang dari 58. Sedangkan sisanya yaitu 5 siswa atau 20% mendapat nilai antara 59-70.

Secara rinci dapat digambarkan bahwa terdapat 2 siswa atau 8% kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi ode mendapatkan nilai antara 35 - 40. Kemudian yang mendapatkan nilai 41 - 46 ada 2 siswa atau 8%, sedangkan 16% atau 4 siswa mendapatkan nilai antara 47-52. Sementara itu yang mendapatkan nilai antara 53 - 58 ada 48% atau 12 siswa, kemudian 3 siswa mendapat nilai antara 59-64 atau 12%, sedangkan 2 siswa lagi mendapat nilai antara 65-70 atau 8%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi ode dengan model ekspositori adalah nilai rata-rata 53,82, skor terendah 35, skor tertinggi 70, median 54,75, modus 55,32, dan standar deviasi 7,65. Persebaran nilai tes kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi ode dengan model ekspositori dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan data nilai tes kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi ode pada kelas eksperimen dengan model *talking stick* baik. Hal ini ditunjukkan dari perolehan data yang terkumpul memiliki nilai rata-rata 68,1; skor terendah 50; skor tertinggi 85; median 69,25; modus 70,16; serta memiliki angka standar deviasi sebesar 7,74 dari jumlah sampel sebanyak 25 siswa.

Berdasarkan data nilai tes kemampuan menganalisis unsur Intrinsik puisi ode pada kelas kontrol dengan model ekspositori cukup. Hal ini ditunjukkan dari perolehan data yang terkumpul memiliki nilai rata-rata 53,82; skor terendah 35; skor tertinggi 70; median 54,75; modus 55,32; serta memiliki angka standar deviasi sebesar 7,65 dari jumlah sampel sebanyak 25 siswa.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Puisi Ode
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Nilai Rata-Rata	t hitung	t tabel
Kelas Ekperimen	85	50	68,1	9,225	1,68 14
Kelas Kontrol	70	35	53,82		

Berdasarkan deskripsi data yang telah dikemukakan, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *talking stick* dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi ode. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi ode dengan menggunakan model *talking stick* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi ode pada kelas kontrol yang menggunakan model ekspositori.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada bab IV, maka dapat ditarik simpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi ode pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cigeulis Kabupaten Pandeglang tahun pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan model *talking stick* baik. Hal ini ditunjukkan dari perolehan data yang terkumpul memiliki nilai rata-rata 68,1; skor terendah 50; skor tertinggi 85; median 69,25; modus 70,16; serta memiliki angka standar deviasi 7,74 dari jumlah sampel 25 siswa.
2. Kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi ode pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cigeulis Kabupaten Pandeglang tahun pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan model ekspositori cukup. Hal ini berdasarkan dari perolehan data yang terkumpul memiliki nilai rata-rata sebesar 53,82 skor terendah 35; skor tertinggi 70; median 54,75; dan modus 55,32; serta memiliki angka standar deviasi 7,65 dari jumlah sampel 25 siswa.
3. Terdapat pengaruh positif model *talking stick* terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi ode siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cigeulis Kabupaten Pandeglang tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis dengan menggunakan rumus uji t diperoleh t_{hitung} 9,225 dan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05% dengan derajat kebebasan 48 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,6814. Jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_h > t_t$) maka hipotesis nol (H_0) **ditolak**. Dengan ditolaknya hipotesis nol (H_0) berarti hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Dengan

demikian berarti terdapat pengaruh model *talking stick* terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi ode siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cigeulis Kabupaten Pandeglang tahun pelajaran 2017/2018.

REFERENSI

- Aminuddin, (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dananjaya, U. (2010). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung : Nuansa
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Djuherli dan Suherli. (2002). *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Endraswara, S. (2002). *Metode Pengajaran Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Radhita Buana.
- Fannanie. (2000). *Telaah Sastra*. Jakarta : PT Gramedia
- Jabrohim, S. Etc. (2009). "*Unsur-unsur Puisi*" dalam *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaluddin. (2003). *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra* . Yogyakarta: AdiCita.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Ke-2. Bandung: Refika Aditama.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta : Nobel Edumedia.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Riduwan. (2011). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung :Alfabeta.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistik*. Bandung: PT. Tarsito. 2002
- Suprijono, A. (2011). *Cooperatife Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, W. (2010). *Tata Permainan Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiyanto, A. (2005). *Sastra di Sekolah*. Yogyakarta: Dianika